

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Trianto (2014:171), “IPS adalah Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS untuk sekolah disajikan terpadu dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Keterpaduan berbagai disiplin ilmu peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Jadi, IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Menurut Salvin (dalam Trianto. 2010:74) berpendapat bahwa teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan

sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Melalui Pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan agar menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab serta peduli dengan lingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan Peningkatan Mutu Pendidikan dengan mengusahakan penyempurnaan terhadap Proses Belajar Mengajar di sekolah.

Pada proses pembelajaran IPS diperlukan pengembangan dalam sumber belajar serta penyajian materi pembelajaran yang lebih baik, hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, serta variasi dalam strategi pembelajaran juga perlu dilakukan agar dalam proses belajar mengajar lebih menarik minat belajar peserta didik, melalui penelitian yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran IPS agar lebih baik, tidak membosankan, dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 November 2020 di SD Negeri 21 Cupak, sekolah tersebut sudah memakai Kurikulum 2013, peneliti melakukan observasi pada Kelas IV, pada saat peneliti melakukan observasi kondisinya sedang Pandemi COVID-19, jadi peneliti tidak dapat melihat secara langsung proses dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dari segi sumber belajar atau referensi buku serta model yang dipakai saat proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibu Santi Ariani, M.Pd diperoleh informasi bahwa : (1) pada saat proses pembelajaran, guru hanya memakai buku LKS Cemara, Buku tema dalam menjelaskan materi, tetapi belum terfokus pada peserta didik dan pengaitan konsep pengetahuan. (2) penggunaan buku tema belum optimal banyak siswa yang tidak paham terhadap latihan soal-soal yang akan dikerjakan. (3) pihak sekolah dan guru belum menyediakan modul pembelajaran IPS berbasis Model Konstruktivisme. (4) materi IPS pada buku tema dan LKS belum lengkap pada Kompetensi Dasar 3.2, yang mana belum mengaitkan dengan provinsi setempat. (5) model yang dipakai yaitu model pembelajaran Kooperatif dan belum ada menggunakan model pembelajaran berbasis Konstruktivisme.

Maka dari itu, peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran IPS berbasis Model Konstruktivisme dengan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.2 yaitu, Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis, dan Agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Untuk meningkatkan motivasi siswa menjadi lebih baik, maka dari itu sebaiknya guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang tepat dan dimengerti oleh siswa, agar mudah dipahami siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Model Konstruktivisme untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang didapat peneliti adalah :

1. Penggunaan Sumber belajar atau referensi buku yang digunakan oleh guru, guru hanya memakai buku LKS Cemara, buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh sekolah saat proses pembelajaran.
2. Materi yang disajikan dalam buku belum lengkap pada Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis dan Agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang belum terfokus pada Provinsi Sumatera Barat.
3. Belum adanya Modul pembelajaran yang berbasis Konstruktivisme sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
4. Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih belum bervariasi saat pembelajaran IPS.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, agar penelitian lebih terarah dan memperoleh hasil yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran IPS KD 3.2 Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis, dan Agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungan dengan karakteristik ruang berbasis Konstruktivisme untuk siswa kelas IV SD hanya sampai validitas dan praktikalitas mengingat keterbatasan waktu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimanakah Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Konstruktivisme untuk kelas IV sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimanakah Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Konstruktivisme untuk kelas IV sekolah dasar yang memenuhi kriteria praktis?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Validitas dan Praktikalitas dari Modul Pembelajaran IPS Berbasis Konstruktivisme untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 21 Cupak yang dikembangkan.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Konstruktivisme ini, peneliti berharap dapat memberikan pengaruh baik terhadap penelitian ini baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan model maupun bahan pembelajaran.

2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan didalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan Model Konstruktivisme dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD.

#### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk yang spesifik, yaitu dalam bentuk Modul Berbasis Konstruktivisme untuk mata pelajaran IPS kelas IV SD. Adapun Spesifikasi produk yang akan dihasilkan sebagai berikut :

1. Penyusunan Modul IPS ini Berbasis pada Model Konstruktivisme dengan materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungan dengan karakteristik ruang.

2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi), evaluasi, kunci jawaban dan daftar pustaka.
3. Pada modul terdapat langkah-langkah Konstruktivisme yaitu, (A) Apersepsi, 1.Memberikan salam, Absensi, 2.Berdoa, 3.Guru memberikan motivasi kepada siswa, 4.guru membacakan kompetensi dasar, 5.indikator, 6.tujuan pembelajaran. (B) Eksplorasi 1.Mengenalkan Materi Baru kepada siswa.2.Pembelajaran dimulai dengan mengaitkan dengan hal-hal yang diketahui oleh siswa.3.Setelah itu mengaitkan hal tersebut dengan materi yang akan diajarkan. (C) Diskusi dan penjelasan konsep yaitu Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan tiap kelompok mengerjakan tugas sesuai yang telah diberikan. (D)Pengembangan dan Aplikasi.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
5. Kesesuaian dengan kurikulum 2013.
6. Ukuran kertas modul B5, Jenis tulisanya menggunakan *Comic Sans MS*, ukuran tulisanya 12. Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.